

PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, NET PROFIT MARGIN DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PT BUKIT ASAM TBK PERIODE 2009 – 2023

Lilis Muhliso¹, Arif Hidayat²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ¹ lilis22.rr@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ² dosen02519@unpam.ac.id

Abstract

This study aims to determine the influence of Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin and Total Asset Turnover on Profit Growth at PT Bukit Asam Tbk for the 2009-2023 Period. The research method used is a quantitative method using secondary data from the financial profession of PT Bukit Asam Tbk for the 2009-2023 period. In this study, the data analysis used was descriptive statistics, classical asumsi test, multiple linear regression, hypothesis test (t test and f test) and determination coesphiciency. The results of this study prove that partially (t) Debt to Equity Ratio has no effect on Profit Growth which is shown by the t-value of 1,624 < ttable 2,201 and the significance value of 0,133 > 0,05. Net Profit Margin has a significant effect on Profit Growth which is shown by the t-value of 3,533 > ttable 2,201 and a significance value of 0,005 < 0,05. Total Asset Turnover did not have a significant effect on Profit Growth which was shown by a t-value of -2,065 < ttable 2,201 and a significance value of 0,063 > 0,05. From this study simultaneously (f) shows that Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin and Total Asset Turnover together have a significant effect on Profit Growth at PT Bukit Asam Tbk for the 2009-2023 Period which is shown by the value of f-value > ftable (4,337 > 3,59) and strengthened with a significance value of 0,030 < 0,05. The result of the determination coefficient was 41,7%, which means that the dependent variabel can be explained by independent variabels, while the remaining 58,3% is influenced by other factors that were not tested in this study.

Keywords: Debt to Equity Ratio; Net Profit Margin; Total Asset Turnover; Profit Growth.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Total Asset Turnover terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Bukit Asam Tbk Periode 2009-2023. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dari laporan keuangan PT Bukit Asam Tbk Periode 2009-2023. Pada penelitian ini analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji hipotesis (uji t dan uji f) dan koefisien determinasi. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial (t) Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba yang ditunjukkan dengan nilai thitung 1,624 < ttabel 2,201 dan nilai signifikansi sebesar 0,133 > 0,05. Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba yang ditunjukkan dengan nilai thitung 3,533 > ttabel 2,201 dan nilai signifikansi sebesar 0,005 < 0,05. Total Asset Turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba yang ditunjukkan dengan nilai thitung -2,065 < ttabel 2,201 dan nilai signifikansi sebesar 0,063 > 0,05. Dari penelitian ini secara simultan (f) menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Total Asset Turnover secara

bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Bukit Asam Tbk Periode 2009-2023 yang ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,337 > 3,59$) dan diperkuat dengan nilai signifikansi sebesar $0,030 < 0,05$. Hasil koefisien determinasi sebesar 41,7% yang artinya variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya sebesar 58,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak di uji dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Debt to Equity Ratio; Net Profit Margin; Total Aset Turnover; Pertumbuhan Laba.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan peradaban dunia yang signifikan pada saat ini cukup pesat, baik itu disektor pangan, manufaktur, pembangunan, pertambangan, telekomunikasi, keuangan dan lain sebagainya. Hal ini menyebabkan munculnya banyak perusahaan besar di dunia yang bersaing diberbagai sektor. Sektor pertambangan menjadi salah satu perusahaan besar yang ada di Indonesia yang mampu bersaing dalam pasar internasional. Sektor pertambangan ini memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah di Indonesia. Sumber daya alam seperti tambang mineral dan batu bara menjadi komoditas penting yang dibutuhkan karena mampu meningkatkan produktivitas dan daya saingnya dipasar global.

Pertambangan adalah proses ekstraksi sumber daya alam berharga dari dalam bumi. Indonesia memiliki potensi cadangan mineral yang kaya termasuk batu bara, minyak dan gas bumi, bijih timah, tembaga, emas dan lain-lain. Sektor ini berpotensi untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi suatu negara karena fungsinya sebagai penyedia sumber daya energi yang vital bagi kemajuan ekonomi nasional. Keberadaan sektor pertambangan yang kaya akan sumber daya alam dapat mendorong pembukaan perusahaan-perusahaan untuk melakukan eksplorasi dan eksploitasi sumber daya tambang tersebut.

Di Indonesia industri pertambangan khususnya sektor batu bara masih menjadi salah satu produsen dan eksportir terbesar di dunia. Pada tahun 2022 menjadi periode yang sangat menguntungkan bagi industri batu bara. Harga batu bara terus meningkat sepanjang tahun, mencapai puncaknya pada bulan September 2022 dengan mencapai rekor tertinggi US\$463,74 per ton. Hal ini berdampak signifikan pada pendapatan perusahaan pertambangan batu bara dan secara langsung meningkatkan pendapatan negara. Tidak hanya sektor batu bara yang merasakan dampak positif dari kenaikan harga komoditas tersebut,

tetapi sektor-sektor pendukung lainnya juga ikut mengalami efek positif sebagai hasil dari kenaikan harga tersebut. Sektor pertambangan mampu memberikan manfaat dalam kehidupan sehari-hari yang dapat diamati secara mudah, seperti pada produk mineral tembaga yang dimanfaatkan sebagai bahan dasar terbaik penghantar listrik (konduktor), produk batu bara yang dimanfaatkan sebagai bahan bakar pembangkit listrik, aluminium untuk industri packaging, besi dan baja untuk industri infrastruktur.

Perusahaan pada umumnya bertujuan untuk mendapatkan keuntungan maksimal guna memastikan keberlangsungan usahanya dapat dipertahankan. Setiap perusahaan perlu memiliki strategi dan kebijakan tertentu supaya tetap eksis dan dapat bersaing di era perkembangan zaman yang bergerak dengan pesat. Perusahaan harus mampu mengelola semua proses yang terjadi di perusahaan sehingga tercipta efisien dan efektif dalam berproduksi.

Kelangsungan perusahaan ditentukan juga oleh situasi kondisi yang sulit diprediksi seperti terjadinya bencana alam, situasi sosial, politik dan juga adanya wabah yang melanda dunia seperti Covid-19 yang terjadi pada tahun 2020 sehingga banyaknya perusahaan-perusahaan besar yang mengalami penurunan kinerja keuangan. Pandemi Covid-19 yang terjadi pada tahun 2020 telah berdampak besar pada berbagai sektor industri, salah satunya yaitu industri pertambangan. Hal ini dirasakan oleh perusahaan pertambangan PT Bukit Asam Tbk yang mengalami kinerja keuangan menurun pada saat itu.

Peneliti melihat dari laporan keuangan konsolidasi perusahaan tersebut sebelum adanya Covid-19 laba bersih PT Bukit Asam pada tahun 2019 mencapai Rp4,1 triliun dengan pendapatan sebesar Rp21,8 triliun, namun di tahun 2020 laba bersih menurun sebesar Rp2,41 triliun dengan pendapatan sebesar Rp17,3 triliun. Pada tahun 2021 PT Bukit Asam mencatat laba bersih tertinggi

dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp8,1 triliun dengan pendapatan sebesar Rp29,8 triliun. PT Bukit Asam membukukan laba tahun berjalan yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp7,91 triliun di tahun 2021, tumbuh 231% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp2,39 triliun pada tahun 2020.

Di tengah yang penuh tantangan PT Bukit Asam Tbk telah mengelola bisnisnya dengan memanfaatkan peluang yang ada, perusahaan terus berupaya untuk mempertahankan kinerja yang positif dan terus melakukan terobosan untuk mengoptimalkan semua potensi dan meningkatkan produktivitas. Perseroan juga menerapkan *operations excellence*, meningkatkan budaya inovasi dan meningkatkan efisiensi untuk terus meningkatkan daya saing agar dapat mempertahankan kinerja yang positif.

Pada tahun 2022 PT Bukit Asam Tbk mencetak laba bersih tertinggi sepanjang perseroan yaitu sebesar Rp12,7 triliun, ini merupakan laba tertinggi yang pernah diraih perseroan hingga saat ini. Pencapaian laba bersih ini didukung dengan pendapatan sebesar Rp42,6 triliun dan total aset sebesar Rp45,4 triliun. Namun ditahun 2023 PT Bukit Asam Tbk mengalami penurunan drastis laba bersih sebesar Rp6,2 triliun dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp12,7 triliun pada tahun 2022.

Dalam kondisi persaingan yang semakin ketat, baik dalam skala nasional maupun global perusahaan yang kuat akan tetap eksis dan perusahaan yang tidak mampu bersaing akan tersingkir dengan sendirinya. Menghadapi persaingan tersebut setiap perusahaan yang ingin tetap eksis dan berkembang dituntut untuk senantiasa memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya dengan menggunakan seluruh sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien. Disamping itu, seiring dengan laju perkembangan perekonomian dunia yang mulai mengarah pada ekonomi pasar bebas, banyak perusahaan saling bersaing untuk mencapai kesuksesan, salah satunya adalah dengan memaksimalkan laba yang diperoleh perusahaan (Agustinus, 2021).

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba maksimal merupakan indikator yang sangat penting dalam menilai kinerja keuangan, karena pada dasarnya investor dan kreditor mengukur keberhasilan perusahaan

berdasarkan kemampuan perusahaan yang terlihat dari kinerja manajemen dalam menghasilkan laba di masa mendatang. Laba diharapkan dapat meningkat setiap periodenya, maka untuk memprediksi pertumbuhan laba dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan (Dianitha et al, 2020)

Laporan keuangan adalah dokumen yang merekam dan menyajikan informasi keuangan suatu entitas secara sistematis dan terstruktur. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan akurat tentang kinerja keuangan perusahaan kepada para pemangku kepentingan, seperti investor, kreditor, pemerintah dan manajemen internal. Dengan demikian, laporan keuangan menyediakan data dan informasi yang penting untuk memahami kinerja keuangan perusahaan, termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba. Analisis laporan keuangan dapat membantu mengidentifikasi area di mana perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya untuk mencapai pertumbuhan laba yang berkelanjutan.

Pertumbuhan laba merupakan besaran tingkat tiap tahunnya yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Laba bisa saja mengalami kenaikan untuk tahun sekarang, namun juga bisa mengalami penurunan untuk tahun berikutnya. Laba dapat dikatakan bertumbuh jika mengalami kenaikan pada setiap tahunnya. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah analisis laporan keuangan pada perusahaan untuk menilai pencapaian perusahaan tersebut. Salah satu analisis yang sering digunakan adalah analisis rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan adalah sebuah metode analisis yang digunakan oleh perusahaan dalam menilai kinerja perusahaan, Analisis laporan keuangan merupakan analisis untuk mengetahui tingkatan profitabilitas (keuntungan) suatu perusahaan yang telah dicapai dan menilai tingkat risiko dan tingkat nilai perusahaan (Hanafi & Halim, 2016).

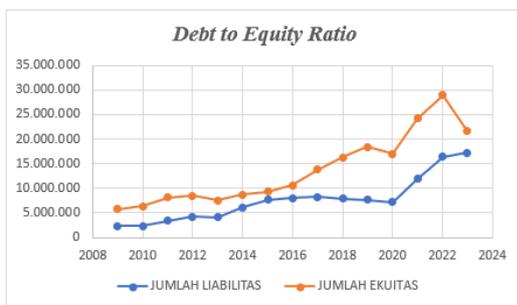
Secara umum, alat yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menentukan pertumbuhan laba dibagi menjadi lima rasio yaitu, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio penilaian. (Hery, 2018:142). Adapun rasio yang digunakan untuk menilai pertumbuhan laba dalam penelitian ini adalah rasio solvabilitas dengan menggunakan

Debt to Equity Ratio (DER), rasio profitabilitas dengan menggunakan Net Profit Margin (NPM) dan rasio aktivitas dengan menggunakan Total Asset Turnover (TATO). Berikut ini data rasio keuangan yang telah diolah tahun 2009-2023 pada PT Bukit Asam Tbk.

Tabel 1.1 Debt to Equity Ratio PT Bukit Asam Tbk, Periode 2009-2023 (Dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total Liabilitas	Total Ekuitas	DER %
2009	2.292.740,-	5.701.372,-	40%
2010	2.281.451,-	6.366.736,-	35%
2011	3.342.102,-	8.165.002,-	41%
2012	4.223.812,-	8.505.169,-	50%
2013	4.125.586,-	7.551.569,-	55%
2014	6.141.181,-	8.670.842,-	71%
2015	7.606.496,-	9.287.547,-	82%
2016	8.024.369,-	10.552.405,-	76%
2017	8.187.497,-	13.799.985,-	59%
2018	7.903.237,-	16.269.696,-	49%
2019	7.675.226,-	18.422.826,-	42%
2020	7.117.559,-	16.939.196,-	42%
2021	11.869.979,-	24.253.724,-	49%
2022	16.443.161,-	28.916.046,-	57%
2023	17.201.993,-	21.563.196,-	80%

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT Bukit Asam (Data diolah penulis 2024)



Sumber: Data diolah penulis 2024

Gambar 1.1 Pergerakan Debt to Equity Ratio PT Bukit Asam Tbk

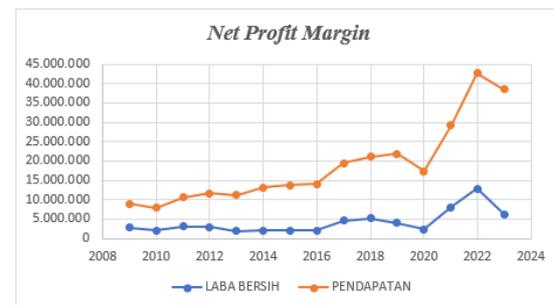
Berdasarkan pada tabel dan grafik 1.1 diatas dapat dilihat bahwa Debt to Equity Ratio dari tahun-ketahun mengalami penurunan dan kenaikan. Nilai terendah pada perusahaan tersebut sebesar 35% dengan total liabilitas Rp2,28 triliun dan total ekuitas Rp6,44 triliun. Untuk DER dengan nilai tertinggi yaitu pada tahun 2015 dan 2023. Ditahun 2015 nilai DER sebesar 82% dengan total liabilitas sebesar Rp7,61 triliun dan total ekuitas Rp9,28 triliun. Di tahun 2023 nilai DER sebesar 80% dengan total liabilitas Rp17,2 triliun dan total ekuitas Rp21,5 triliun. Jika nilai DER tinggi maka perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya dan perusahaan akan sulit membayar utang. Jika perusahaan memiliki nilai DER yang rendah maka tidak akan memberikan tekanan pada profitabilitas

karena beban bunga juga akan relatif rendah. Hal tersebut dapat menghasilkan laba operasi dan laba sebelum pajak yang lebih baik

Tabel 1.2 Net Profit Margin PT Bukit Asam Tbk, Periode 2009-2023 (Dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Pendapatan	NPM %
2009	2.727.734,-	8.947.854,-	30%
2010	1.998.937,-	7.909.154,-	25%
2011	3.088.067,-	10.581.570,-	29%
2012	2.909.421,-	11.594.057,-	25%
2013	1.854.281,-	11.209.219,-	17%
2014	2.019.214,-	13.077.962,-	15%
2015	2.037.111,-	13.733.627,-	15%
2016	2.024.405,-	14.058.869,-	14%
2017	4.547.232,-	19.471.030,-	23%
2018	5.121.112,-	21.166.993,-	24%
2019	4.040.394,-	21.787.564,-	19%
2020	2.407.927,-	17.325.192,-	14%
2021	8.036.888,-	29.261.468,-	27%
2022	12.779.427,-	42.648.590,-	30%
2023	6.292.521,-	38.488.867,-	16%

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT Bukit Asam (data diolah penulis 2024)



Sumber: Data diolah penulis 2024

Gambar 1.2 Pergerakan Net Profit Margin PT Bukit Asam Tbk

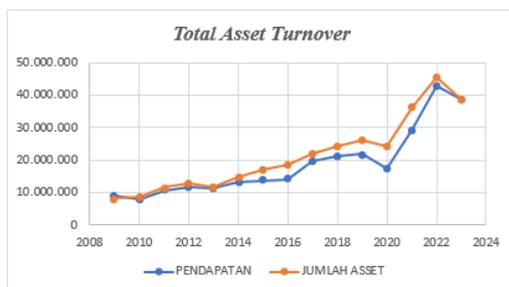
Berdasarkan pada tabel dan grafik 1.2 diatas dapat dilihat bahwa Net Profit Margin mengalami penurunan dan peningkatan. Nilai NPM 20011-2016 pada perusahaan tersebut mengalami penurunan. Pada tahun 2011 nilai NPM mencapai 29% dengan total laba bersih sebesar Rp3,1 triliun dan pendapatan sebesar Rp11,5. Ditahun 2016 nilai NPM mencapai 14% ini lebih rendah dari tahun-tahun sebelumnya. Dari tahun 2017-2018 meningkat 10%. Selanjutnya ditahun 2019-2020 mengalami penurunan. Ditahun 2020 PT Bukit Asam Tbk mencatat penjualan bersih sebesar Rp17,3 triliun turun 14% dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 19% dengan pendapatan sebesar Rp21,7 triliun. Di tahun 2021-2022 PT Bukit Asam Tbk mencatat laba bersih tertinggi sepanjang periode. ditahun 2021 laba bersih mencapai Rp8,1 dan ditahun 2022 mencapai Rp12,7 triliun dengan nilai NPM 30%. Apabila perusahaan memiliki

nilai NPM sebesar 20% maka perusahaan tersebut dinilai efisien (Kasmir:2019)

Tabel 1.3 Total Asset Turnover PT Bukit Asam Tbk, Periode 2009-2023
 (Dalam jutaan rupiah)

Tahun	Pendapatan	Total Aset	TATO (Kali)
2009	8.947.854,-	8.078.578,-	1,11
2010	7.909.154,-	8.722.699,-	0,91
2011	10.581.570,-	11.507.104,-	0,92
2012	11.594.057,-	12.728.981,-	0,91
2013	11.209.219,-	11.677.155,-	0,96
2014	13.077.962,-	14.812.023,-	0,88
2015	13.733.627,-	16.894.043,-	0,81
2016	14.058.869,-	18.576.774,-	0,76
2017	19.471.030,-	21.987.482,-	0,89
2018	21.166.993,-	24.172.933,-	0,88
2019	21.787.564,-	26.098.052,-	0,83
2020	17.325.192,-	24.056.755,-	0,72
2021	29.261.468,-	36.123.703,-	0,81
2022	42.648.590,-	45.359.207,-	0,94
2023	38.488.867,-	38.765.189,-	0,99

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT Bukit Asam (data diolah penulis 2024)



Sumber: Data diolah penulis 2024

Gambar 1.3 Pergerakan Total Asset Turnover PT Bukit Asam Tbk

Berdasarkan pada tabel dan gambar 1.3 diatas dapat dilihat bahwa nilai Total Asset Turnover pada tahun 2009-2023 dari tahun-ketahun mengalami penurunan dan peningkatan. Namun, jika dilihat dari tabel diatas kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total asset yang dimiliki cukup rendah karena total asset yang dimiliki lebih besar dari jumlah penjualan yang dimiliki setiap tahunnya. Hal tersebut bisa dilihat dari rasio perputaran yang dihasilkan tidak melebihi 1 kali perputaran untuk tiap tahunnya. Menurut (Kasmir,2021) Standar perusahaan untuk TATO yang baik sebesar 2 kali perputaran tiap tahunnya. Jadi nilai TATO pada Perusahaan PT Bukit Asam Tbk efektifitas penggunaan total aktiva dari tahun ketahun dinyatakan kurang baik dan ini menjadi salah satu indikasi rendahnya kinerja keuangan perusahaan

Tabel 1.4 Pertumbuhan Laba PT Bukit Asam Tbk, Periode 2009-2023
 (Dalam jutaan rupiah)

Tahun	Lab Bersih (t)	LABA Bersih (t-1)	Δ Laba Bersih	PI %
2009	2.727.734,-	1.707.771,-	1.019.963,-	60%
2010	1.998.937,-	2.727.734,-	-728.797,-	-27%
2011	3.088.067,-	1.998.937,-	1.089.130,-	54%
2012	2.909.421,-	3.088.067,-	-178.646,-	-6%
2013	1.854.281,-	2.909.421,-	-1.055.140,-	-36%
2014	2.019.214,-	1.854.281,-	164.933,-	9%
2015	2.037.111,-	2.019.214,-	17.897,-	1%
2016	2.024.405,-	2.037.111,-	-12.706,-	-1%
2017	4.547.232,-	2.024.405,-	2.522.827,-	125%
2018	5.121.112,-	4.547.232,-	573.880,-	13%
2019	4.040.394,-	5.121.112,-	-1.080.718,-	-21%
2020	2.407.927,-	4.040.394,-	-1.632.467,-	-40%
2021	8.036.888,-	2.407.927,-	5.628.961,-	234%
2022	12.779.427,-	8.036.888,-	4.742.539,-	59%
2023	6.292.521,-	12.779.427,-	-6.486.906,-	-51%

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT Bukit Asam (data diolah penulis 2024)



Sumber: Data diolah penulis 2024

Gambar 1.4 Pergerakan Pertumbuhan LabaPT Bukit Asam Tbk

Berdasarkan pada tabel dan grafik 1.4 diatas dapat dilihat bahwa pertumbuhan laba pada PT Bukit Asam Tbk mengalami penurunan dan peningkatan yang tidak stabil, bisa dilihat pada tahun 2009-2016 mengalami penurunan yang signifikan. Lalu di tahun 2017 mengalami kenaikan laba bersih sebesar Rp4,5 triliun tumbuh 125% dari tahun sebelumnya sebesar Rp2,1 triliun, dilanjut pada tahun 2018-2020 mengalami penurunan setiap tahunnya karena laba bersih pada tahun saat itu lebih kecil dari tahun sebelumnya. ditahun 2021 PT Bukit Asam Tbk mencatat laba bersih tertinggi yaitu sebesar Rp8,1 triliun. Pertumbuhan laba tersebut naik 234% di bandingkan tahun 2020 yang sebesar Rp2,4 triliun. Dilanjut tahun 2022 PT Bukit Asam Tbk mencatat laba bersih tertinggi sepanjang sejarah perseroan yaitu sebesar Rp21,7 triliun. Kemudian ditahun 2023 PT Bukit Asam Tbk kembali mengalami penurunan laba bersih sebesar Rp6,2 triliun lebih kecil dari tahun 2022 dengan pertumbuhan laba mencapai -51%. Hal ini yang menjadi titik awal untuk lebih mendalam mencari hal-hal yang mempengaruhi fluktuasi pertumbuhan laba tersebut.

Dilihat dari data diatas perusahaan PT Bukit Asam Tbk, harus memiliki kinerja keuangan yang

sehat dan efisien untuk mendapatkan laba dan meningkatkan prestasi perusahaan. Oleh sebab itu, kinerja keuangan merupakan hal penting bagi setiap perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan perusahaannya.

PT Bukit Asam Tbk adalah perusahaan pertambangan yang ada di Indonesia atau salah satu Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang juga merupakan grup dari MIND ID. PT Bukit Asam Tbk mengemban misi memberikan kontribusi maksimal terhadap kelestarian lingkungan dan kehidupan bumi yang lebih baik. Fokus utama perusahaan ini bergerak di bidang industri pertambangan batu bara. Usahanya mencakup berbagai operasi pertambangan batu bara, seperti penelitian, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan perdagangan, pengelolaan dan pengoperasian, pelabuhan dan dermaga batu bara, penyediaan konsultasi dan layanan rekayasa terkait dengan pertambangan batu bara. Perusahaan memiliki konsesi penambangan batu bara di Tanjung Enim, Peranap, Palaran dan Ombilin. Selain itu, perusahaan ini bekerja dalam pembuatan briket. Mereka memiliki pabrik di Tanjung Enim, Indonesia yang membuat briket berkarbonasi. Dan di Natar, Gresik Indonesia yang membuat briket non-berkarbonasi

Mengingat besarnya lahan konsesi pertambangan dan jumlah perusahaan sumber daya yang dimiliki, perusahaan memanfaatkan perusahaan yang ada menjadi tambang yang menghasilkan keuntungan dan membentuk usaha patungan dengan mitra internasional. Tujuan perusahaan ini berfokus pada peningkatan nilai perusahaan melalui penurunan biaya seiring dengan usaha bertumbuh guna menciptakan keuntungan yang berkelanjutan.

Penelitian Sebelumnya yang dilakukan oleh Syahida & Agustin (2021), dengan judul "Pengaruh Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Total Asset Turnover terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Property and Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019". Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba artinya kenaikan atau penurunan DER tidak memiliki pengaruh bermakna terhadap pertumbuhan laba. NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba artinya

kenaikan atau penurunan NPM memiliki pengaruh bermakna terhadap pertumbuhan laba. TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba artinya TATO memiliki pengaruh bermakna terhadap pertumbuhan laba.

2. PENELITIAN YANG TERKAIT

Rike Jolanda Panjaitan (2018) *Jurnal Manajemen*, Vol.4, No.1 Hal 67-72, e-ISSN:2615-1928 Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2016 Bahwa hasil Pengujian hipotesis secara parsial (uji t) diperoleh bahwa hasil CR, DER, NPM dan ROA memiliki pengaruh simultan dan signifikan terhadap pertumbuhan laba dan kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 46,3%

Berlin Silaban (2020) *Jurnal Ilmia Akuntansi dan Teknologi*, Vol. 12. No. 1 Hal 1-11 ISSN: 2085-8108 Pengaruh Working Capital To Total Asset, Inventory Turnover, Debt To Equity Ratio Dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Kimia Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017 Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan pada pertumbuhan laba. Working Capital to Total Asset tidak berpengaruh pada pertumbuhan laba. Inventory Turnover tidak berpengaruh pada pertumbuhan laba dan return on asset tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Dea Nony Agustina, Mulyadi (2019) *Jurnal Of Eccouting*, Vol.6, No.2, Hal 106-115 p-ISSN:2337-5221 Pengaruh DER, TATO, CR dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Bahwa secara individu DER dan CR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Laba, sedangkan TATO dan NPM berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Laba. Hasil uji R² (koefisiem determinasi) menunjukan bahwa DER, TATO, CR dan NPM mampu menjelaskan sebesar 18,5% terhadap Pertumbuhan Laba.

Marlina Widiyanti (2019) *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* Vol.7 No.3, Hal 545-554 Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset dan

Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45 periode 2013-2017 Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan laba. DER berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan laba dan NPM berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan laba Pada Perusahaan LQ-45 periode 2013-2017

Rurul Siti Martini & Purnama Siddi (2021) *Jurnal Akuntabel*, Vol. 18, No. 1, Hal 99-109, e-ISSN: 2528-1135 Pengaruh Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Kepemilikan Manajerial terhadap Pertumbuhan laba. yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 Hasil menunjukkan bahwa Return On Asset, Net Profit margin dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Pertumbuhan laba. Sedangkan Debt to Equity Ratio, dan Total asset turnover tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan laba.

Fitri Dwi Jayanti & Utami Puji Lestari (2018), *Jurnal Prima Ekonomika*, Vol. 9, No. 2, Hal 21-32, ISSN: 2087-0817 Pengaruh Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Ukuran Perusahaan dan Working Capital to Total Asset Terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016 Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel NPM dan WCTA mempengaruhi Pertumbuhan Laba sedangkan hipotesis mengenai variabel DER, CR, GPM dan Ukuran Perusahaan tidak mempengaruhi Pertumbuhan Laba pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016

Rudy Chairudin, Baidowi Abdhie, Kartawinata dan Azmir Ferdinansyah (2023) *Jurnal Strategi* Vol. 13, No. 1, Hal 46-52 e-ISSN: 2830-4454 Pengaruh ROA, DER dan NPM terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016 dan 2021 Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa variabel Return On Asset (ROA), DER (Debt to Equity Ratio) dan Net Profit Margin (NPM) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba hal ini ditunjukkan dari hasil signifikansinya 0.00 lebih kecil dari 0.05. Sedangkan secara parsial menunjukkan bahwa Return On Asset (ROA) dan

Net Profit Margin (NPM) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba yang ditunjukkan dari angka probabilitas signifikansinya yakni sebesar 0.14 dan 0.01 yang nilainya lebih kecil dari taraf alphanya yakni sebesar 0.05. Sedangkan untuk Debt To Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba yang ditunjukkan nilai signifikansinya sebesar 0.054 lebih besar dari 0.05

Antin Yuliantin & Kartin Aprianti (2022) *Jurnal Bina Manajemen*, Vol 11 No.1 Hal 116-135 Pengaruh Gross Profit Margin (GPM), Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Sat Nusa Persada Tbk, Periode 2007-2021 Hasil Penelitian menunjukkan bahwa secara parsial (GPM), (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan (DER), (NPM) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT Sat Nusa Persada Tbk. Berdasarkan pengujian secara simultan bahwa (GPM), (ROA), (DER) dan (NPM) berpengaruh signifikan

Yolanda Manurung & Arifin Siagian (2023) *Jurnal Manajemen USNI* Vol. 7 No 2, Hal 60-75 E-ISSN :2809-5103 Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016 – 2020 Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), dan Net Profit Margin (NPM) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Secara parsial, Debt To Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, Total Asset Turnover (TATO) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, dan Net Profit Margin (NPM) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Fenty Febriani Yoldam Palayukan, Herman Karamoy, Robert Lambey (2023) *Jurnal Riset Akuntansi* Vol. 18 No. 2, Hal 151-161 Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR) Total Asset Turnover (TATO), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018– 2022 Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel Debt to Equity Ratio (DER) dan Net Profit

Margin (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Variabel Current Ratio (CR) dan Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba

Suyono, Yusrizal, Septi Solekhatun, (2019) Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol. 3 No. 4, e-ISSN Analisis Pengaruh Current Ratio, Total Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover, Total Asset Turnover, Receivable Turnover Dan Size Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, variabel Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover, Total Asset Turnover, Riceivable Turnover dan Size perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Secara Simultan, seluruh variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Amyum Syahida & Sasi Agustin (2021) Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol. 10 No.3, e-ISSN: 2461-0593 Pengaruh Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin Dan Total Asset Turnover terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Property And Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Net Profit Margin (NPM) dan Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

3. METODE PENELITIAN

a. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) menyatakan bahwa “Analisis deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Statistik deskriptif menyajikan ukuran- ukuran numeric yang sangat penting bagi data sampel, uji statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan program E-views versi 12 dalam penelitian ini. Analisis

ini menggambarkan kondisi variabel penelitian, apakah dalam kondisi baik (tinggi), cukup (sedang) maupun buruk (rendah). Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan variabel yang diteliti, diantaranya adalah AGR dan TATO dan ROA

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas, menurut Sujarweni dan Utami (2020:164) “uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antarvariabel independen dalam suatu model”. Jumlah variabel bebas > 1 maka perlu dilakukan uji multikorelasi. Salah satu cara untuk melakukan uji multikorelasi dengan melihat dari nilai VIF (*variance-inflating-factor*). Jika $VIF < 10$ berarti tingkat kolinieritas dapat ditoleransi. Kondisi di mana prediktor (variabel independen) secara signifikan berkorelasi satu sama lain dapat menghasilkan hasil regresi yang tidak dapat diandalkan dikenal sebagai multikolinieritas

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varians yang konstan. Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana asumsi tidak tercapai; dengan kata lain, ada ekspektasi dari eror dan variasi eror yang berbeda sepanjang waktu. Adanya heteroskedastisitas menyebabkan proses estimasi menjadi tidak efisien; namun, hasil estimasi tetap konsisten dan tidak bias. Hasil Uji-t dan Uji-F akan tidak berguna jika ada masalah

heteroskedastisitas (*miss leanding*). Untuk memastikan validitas estimasi varian dan uji hipotesis, homokedastisitas variansi data harus konstan di seluruh rentang nilai prediktor, menurut Ghozali (2016: 134).

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan salah satu metode statistik dalam pengujian asumsi klasik regresi, yaitu untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen. Autokorelasi terjadi ketika terdapat ketidaksesuaian antara nilai sebenarnya dengan nilai yang diprediksi oleh model regresi. Hal ini dapat terjadi ketika ada pola dalam kesalahan prediksi yang berulang pada interval waktu tertentu.

c. Analisis Regresi Linier

Analisis Regresi Linier Berganda. Menurut Sugiyono (2017:275) analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi).

d. Analisis Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini, analisis determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui nilai dari koefisien determinasi, maka dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut

e. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2017:22). Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5 persen atau 0.05. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansi < 0.05 , maka hipotesis diterima. Hal ini berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Jika nilai probabilitas signifikansi > 0.05 , maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.5 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	15	.35	.82	.5520	.15414
NPM	15	.14	.30	.2153	.06081
TATO	15	.72	1.11	.8880	.09630
Pertumbuhan Laba	15	-.51	2.34	.2487	.74670
Valid N (listwise)	15				

Sumber: Output SPSS, 26 (Data diolah penulis, 2024)

Berdasarkan hasil pengolahan data statistik deskriptif yang ditunjukkan pada tabel 4.5 bahwa jumlah pengamatan pada PT Bukit Asam Tbk masing-masing variabel terdiri dari 15 data.

1. Deskripsi Data Debt to Equity Ratio (DER) Berdasarkan tabel diatas hasil uji data diketahui bahwa Debt to Equity Ratio memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0,35 dan nilai tertinggi (maximum) 0,82 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,5520 dan standar deviasinya sebesar 0,15414

2. Deskripsi Data Net Profit Margin (NPM)
 Berdasarkan tabel diatas hasil uji data diketahui bahwa Net Profit Margin memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0,14 dan nilai tertinggi (maximum) 0,30 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,2153 dan standar deviasinya sebesar 0,06081.
3. Deskripsi Data Total Asset Turnover (TATO)
 Berdasarkan tabel diatas hasil uji data diketahui bahwa Total Asset Turnover memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0,72 dan nilai tertinggi (maximum) 1,11 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,8880 dan standar deviasinya sebesar 0,09630.
4. Deskripsi Data Pertumbuhan Laba
 Berdasarkan tabel diatas hasil uji data diketahui bahwa Pertumbuhan Laba memiliki nilai terendah (minimum) sebesar -0,51 dan nilai tertinggi (maximum) 2,34 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,2487 dan standar deviasinya sebesar 0,74670.

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tabel 4.6 Uji Normalitas (K-S Test)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.50538543
Most Extreme Differences	Absolute	.198
	Positive	.198
	Negative	-.112
Test Statistic		.198
Asymp. Sig. (2-tailed)		.117 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Output SPSS, 26 (Data diolah penulis, 2024)

Pada tabel 4.6 diatas merupakan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, pada tabel tersebut diperoleh Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,117. Nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikan yaitu 0,05 (0,117 > 0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tersebut

berdistribusi normal, yang berarti regresi dapat digunakan untuk pengujian berikutnya

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 4.9 Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Toleranc	e VIF
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	-.238	1.636		-.145	.887		
	DER	2.072	1.276	.428	1.624	.133	.600	1.667
	NPM	13.288	3.762	1.082	3.533	.005	.444	2.254
	TATO	-3.963	1.919	-.511	-2.065	.063	.680	1.471

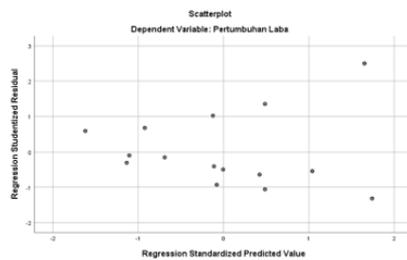
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Output SPSS, 26 (Data diolah penulis, 2024)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.9 diatas, menunjukkan bahwa semua variabel independent memiliki nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10. Maka dapat diketahui nilai tolerance dan VIF untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

- a. Nilai tolerance untuk variabel DER (X1) sebesar 0,600 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,667 < 10, sehingga variabel DER dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Nilai tolerance untuk variabel NPM (X2) sebesar 0,444 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 2,254 < 10, sehingga variabel NPM dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
- c. Nilai tolerance untuk variabel TATO (X1) sebesar 0,680 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,471 < 10, sehingga variabel TATO dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas

3) Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output SPSS, 26 (Data diolah penulis, 2024)

Gambar 4.7 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.7 diatas merupakan grafik scatterplot dapat dilihat bahwa pola (titik) yang terdapat pada grafik menyebar dan tidak membentuk suatu pola, jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi adanya heteroskedastisitas, sehingga model regresi yang baik dan ideal dapat dipenuhi

4) Uji Autokorelasi

Tabel 4.7 Uji Autokorelasi Durbin-Watson

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.736 ^a	.542	.417	57015	2.544

a. Predictors: (Constant), TATO, DER, NPM
 b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Output SPSS, 26 (Data diolah penulis, 2024)

Dari hasil Output SPSS bahwa Durbin Watson dari model regresi adalah DW = 2,544. Karena syarat dalam uji Autokorelasi dikatakan lolos jika nilai Du lebih kecil dari nilai DW lebih kecil dari 4-dU ($dU < dW < (4-dU)$). Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin Watson dalam penelitian ini yaitu ($1,7501 < 2,544 < (4-1,7501) = (1,7501 < 2,544 > 2,2499)$). Sehingga dapat dikatakan bahwa data penelitian ini tidak meyakinkan karena nilai Durbin Watson berada diantara $dL < (4-dW) < dU$. Dengan nilai $0,8140 < (4-2,544) < 1,7501 = (0,8140 < 1,446 < 1,7501)$

b. Analisis Regresi Linear

Tabel 4.11 Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.238	1.636		-.145	.887
	DER	2.072	1.276	.428	1.624	.133
	NPM	13.288	3.762	1.082	3.533	.005
	TATO	-3.963	1.919	-.511	-2.065	.063

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Output SPSS, 26 (Data diolah penulis, 2024)

Dari persamaan regresi linier berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai Konstanta (a) sebesar -0,238 menunjukkan bahwa jika perubahan variabel Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Total Asset Turnover dianggap konstan atau bernilai (0), maka nilai Pertumbuhan Laba - 0,238
2. Variabel Debt to Equity Ratio memiliki nilai koefisien regresi sebesar 2,072 dan bertanda positif, hal ini berarti bahwa setiap perubahan 1 satuan pada Debt to Equity Ratio akan menurunkan Pertumbuhan Laba dengan arah yang sama. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi Debt to Equity Ratio maka semakin menurun Pertumbuhan Laba.
3. Variabel Net Profit Margin memiliki nilai koefisien regresi sebesar 13,288 dan bertanda positif, hal ini berarti bahwa setiap perubahan 1 satuan pada Net Profit Margin akan menaikkan Pertumbuhan Laba dengan arah yang sama. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi Net Profit Margin maka semakin meningkat Pertumbuhan Laba.
4. Variabel Total Asset Turnover memiliki nilai koefisien regresi sebesar -3,963 dan bertanda negatif, hal ini berarti bahwa setiap perubahan 1 satuan pada Total Asset Turnover akan menurunkan Pertumbuhan Laba sebesar -3,963 dengan arah yang sama. Nilai koefisien yang negatif akan menunjukkan bahwa semakin turun Total Asset Turnover maka semakin turun Pertumbuhan Laba

c. Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4.12 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.736 ^a	.542	.417	.57015
a. Predictors: (Constant), TATO, DER, NPM				

Sumber: Output SPSS, 26 (Data diolah penulis, 2024)

Berdasarkan tabel 4.13 diatas hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai Adjusted R square 0,417 atau 41,7%. Maka dapat disimpulkan bahwa besarnya kontribusi antara variabel independen yaitu Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Total Asset Turnover terhadap variabel dependen yaitu Pertumbuhan Laba sebesar 41,7%. Sedangkan sisanya sebesar $(100 - 41,7\% = 58,3\%)$ dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

d. Uji Hipotesis

Tabel 4.13 Hasil Uji Parsial (t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.238	1.636		-.145	.887
	DER	2.072	1.276	.428	1.624	.133
	NPM	13.288	3.762	1.082	3.533	.005
	TATO	-3.963	1.919	-.511	-2.065	.063
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba						

Sumber: Output SPSS, 26 (Data diolah penulis, 2024)

Berdasarkan tabel 4.11 diatas maka hasil uji parsial (t) sebagai berikut:

- 1) Debt to Equity Ratio (X1) terhadap Pertumbuhan Laba (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan Debt to Equity Ratio memiliki nilai thitung sebesar 1,624 dengan nilai signifikansi 0,133 dan kriteria ttabel statistik pada tingkat signifikansi $(df) = n-k-1$ atau $(df) = 15-3-1= 11$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen) dengan menggunakan taraf $\alpha = 0,05$ (Uji dua sisi) atau $\alpha = 0,05/2 = 0,025$ (Uji satu sisi). Maka didapat nilai ttabel sebesar 2,201 sehingga dapat diketahui bahwa nilai thitung < ttabel yaitu $1,624 < 2,201$ dengan nilai signifikansi

lebih besar dari 0,05 $(0,133 > 0,05)$. Maka H01 diterima dan Ha1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

- 2) Net Profit Margin (X2) terhadap Pertumbuhan Laba (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan Net Profit Margin memiliki nilai thitung sebesar 3,533 dengan nilai signifikansi 0,005 dan kriteria ttabel statistik pada tingkat signifikansi $(df) = n-k-1$ atau $(df) = 15-3-1= 11$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen) dengan menggunakan taraf $\alpha = 0,05$ (Uji dua sisi) atau $\alpha = 0,05/2 = 0,025$ (Uji satu sisi). Maka didapat nilai ttabel sebesar 2,201 sehingga dapat diketahui bahwa nilai thitung > ttabel yaitu $3,533 > 2,201$ dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 $(0,005 < 0,05)$. Maka H02 ditolak dan Ha2 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba

- 3) Total Asset Turnover (X3) terhadap Pertumbuhan Laba (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan Net Profit Margin memiliki nilai thitung sebesar -2,065 dengan nilai signifikansi 0,063 dan kriteria ttabel statistik pada tingkat signifikansi $(df) = n-k-1$ atau $(df) = 15-3-1= 11$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen) dengan menggunakan taraf $\alpha = 0,05$ (Uji dua sisi) atau $\alpha = 0,05/2 = 0,025$ (Uji satu sisi). Maka didapat nilai ttabel sebesar 2,201 sehingga dapat diketahui bahwa nilai thitung < ttabel yaitu $-2,065 < 2,201$ dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 $(0,063 > 0,05)$ dan kemungkinan nilai signifikansi pada variabel Total Asset Turnover masih terdapat pengaruh signifikansi 10% terhadap variabel dependen. Maka H03 diterima dan Ha3

ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Total Asset Turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Tabel 4.14 Hasil Uji Simultan (f)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.230	3	1.410	4.337	.030 ^b
	Residual	3.576	11	.325		
	Total	7.806	14			
a. Dependent Variabel: Pertumbuhan Laba						
b. Predictors: (Constant), TATO, DER, NPM						

Sumber: *Output SPSS, 26* (Data diolah penulis, 2024)

Dari perhitungan diatas dapat diperoleh nilai Ftabel sebesar 3,59. Karena Fhitung > Ftabel (4,337 > 3,59) dan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 (0,030 < 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Total Asset Turnover secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Bukit Asam Tbk..

5. KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Total Asset Turnover terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Bukit Asam Tbk Periode 2009-2023. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulannya sebagai berikut:

- Hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa variabel Debt to Equity Ratio (X1) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba (Y) pada PT Bukit Asam Tbk Periode 2009-2023
- Hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa variabel Net Profit Margin (X2) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y) pada PT Bukit Asam Tbk Periode 2009-2023.
- Hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa variabel Total Asset Turnover (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y) pada PT Bukit Asam Tbk Periode 2009-2023.
- Hasil uji secara simultan menunjukkan bahwa variabel Debt to Equity Ratio, Net Profit

Margin dan Total Asset Turnover berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Bukit Asam Tbk Periode 2009-2023

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Pandi. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia. (Teori, Konsep Dan Indikator)*. Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- Aisyah, Siti Dkk. (2020). *Manajemen Keuangan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Amirullah. (2015). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Anwar, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Kencana.
- Brigham Dan Houston. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 14 Jakarta: Salemba Empat.
- Hanafi, M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hans, Kartikahadi Dkk. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis SAK Dan Berbasis IFRS Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Haryono. (2017). *Dasar-Dasar Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta:YKPN.
- Hasibuan, Malayu. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery, S. (2015). *Mengenal Dan Memahami Dasar-Dasar Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Irfani, A. S. (2020). *Manajemen Keuangan Dan Bisnis (Teori Dan Aplikasi)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Jatmiko. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Diandra Kreatif
- Agustina D.N., & Mulyadi. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Current Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 106-115.
- Anggraini, A., & Yudiantoro, D. (2023). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On

- Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Pada Perusahaan Sektor Industri Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. *Economics And Digital Business Review*, 4(2), 189-201.
- [16] Athira, A., & Murtanto, M. (2022). Pengaruh Npm, Der, Tato Dan Cr Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1229-1240. E-ISSN 2339-0840
- [17] Chairudin, R., Abdhie, B., & Ferdinansyah, A. (2023). Pengaruh Roa. Der Dan Npm Terhadap Pertumbuhan Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yg Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2021. *Strategi*, 13(1), 46-52.
- [18] Digdowiseiso, K., & Santika, S. (2022). Pengaruh Rasio Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2020. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(Spesial Issue 3), 1182-1193.
- [19] Goodman, S. N. (1999). Toward Evidence-Based Medical Statistics. 1: The P Value Fallacy. *Annals Of Internal Medicine*, 130(12), 995-1004.
- [20] Jayanti D.F., & Lestari U.P. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) Current Ratio (CR), Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Ukuran Perusahaan, Working Capital To Total Asset (WCTA) Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Prima Ekonomika*: 9(2), 21-32.
- [21] Kadir, A., & Phang, S. B. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Net Profit Margin Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 13(1), 1-16.
- [22] LESTARI, S. (2021). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- [23] Manurung, Y. M. Y., & Siagian, A. (2023). Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der), Total Asset Turnover (Tato), Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2016-2020. *Jurnal Manajemen*, 7(2), 60-75.
- [24] Martini, R. S., & Siddi, P. (2021). Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pertumbuhan Laba. *Akuntabel*, 18(1), 99-109.
- [25] Mulyani, I. S., & Susianto, T. E. (2021). Pengaruh ROA, ROE Dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Sukabumi Ekpres Media: Akuntansi Publik. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 2(3), 1-18.